

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan penduduk yang terpusat di perkotaan akan mengalami peningkatan penduduk yang menyebabkan aktivitas penduduk semakin tinggi. Daya tarik wilayah perkotaan mengakibatkan pemusatan penduduk, sehingga menyebabkan terjadinya perubahan dan perkembangan perkotaan. Semakin bertambah jumlah penduduk akan menimbulkan permasalahan dalam kehidupan perkotaan. Tingginya permintaan permukiman oleh masyarakat di perkotaan yang tidak diimbangi dengan perencanaan dan penyediaan lahan permukiman yang layak, mengakibatkan masyarakat kota terpaksa menempati kawasan yang rentan terhadap bencana kebakaran.

Bahaya kebakaran permukiman berkaitan dengan kepadatan penduduk suatu wilayah. Semakin padat penduduk suatu area mengindikasikan semakin banyaknya permukiman yang berdiri hal ini berarti semakin sulit untuk dicapai oleh pemadam kebakaran, terutama apabila jalan aksesnya sangat minim. Bahaya kebakaran permukiman erat kaitannya dengan lokasi dan usia bangunan, konstruksi bangunan, isi bangunan, faktor manajemen, faktor manusia, dan sistem perlindungan terhadap kebakaran.

Rawan kebakaran merupakan kondisi yang berpotensi yang menimbulkan bahaya api yang tidak diinginkan dan dapat merugikan berupa materi maupun nyawa sekaligus. Kondisi ini mengakibatkan daerah permukiman termasuk

kedalam kriteria rawan kebakaran. Hal ini perlu untuk dikaji karena erat kaitannya dengan perencanaan tata ruang wilayah kota yang mampu memberikan keamanan kepada seluruh penduduknya, yang mana perencanaan kota yang baik jika mampu menentukan kawasan rawan bencana. Aspek vital dari perencanaan tata ruang dan kaitannya dengan resiko bencana yaitu berfungsi sebagai media pengambilan keputusan dalam pembangunan, sehingga bahaya dapat dihindari, mengurangi kerentanan, sampai memperkuat kapasitas.

Kota Medan merupakan kota yang memiliki luas wilayah $\pm 265,10 \text{ km}^2$ yang terdiri dari 21 kecamatan yang mencakup 151 kelurahan yaitu Kecamatan Medan Amplas, Kecamatan Medan Area, Kecamatan Medan Barat, Kecamatan Medan Baru, Kecamatan Medan Belawan Kota, Kecamatan Medan Deli, Kecamatan Medan Denai, Kecamatan Medan Helvetia, Kecamatan Medan Johor, Kecamatan Medan Kota, Kecamatan Medan Labuhan, Kecamatan Medan Maimun, Kecamatan Medan Marelan, Kecamatan Medan Perjuangan, Kecamatan Medan Petisah, Kecamatan Medan Polonia, Kecamatan Medan Selayang, Kecamatan Medan Sunggal, Kecamatan Medan Tembung, Kecamatan Medan Timur, Kecamatan Medan Tuntungan. Kota Medan merupakan Ibu Kota Provinsi Sumatera Utara dan merupakan Kota terbesar di Pulau Sumatera, dan merupakan pintu gerbang wilayah Indonesia Bagian Barat. Pada penelitian ini bencana yang dikaji adalah bencana kebakaran permukiman yang terjadi di Kecamatan Medan Denai.

Berdasarkan data dari dinas pencegah pemadam kebakaran Kota Medan dapat kita ketahui bahwa dalam kurun waktu 3 tahun terakhir (Tahun 2013 -

Tahun 2015) di Kota Medan terjadi kebakaran sebanyak 730 kejadian dengan rata-rata 243 kejadian per tahun atau 20 kejadian perbulan (Dinas Pencegah Pemadam Kota Medan 2015). Untuk melakukan analisis spasial terhadap rawan kebakaran permukiman dalam penelitian ini akan difokuskan di Kecamatan Medan Denai. Hal ini disebabkan Kecamatan Medan Denai merupakan salah satu Kecamatan dengan kejadian kebakaran tertinggi nomor dua pada tahun 2015. Untuk itu perlu diadakan suatu kajian guna mengetahui sebaran wilayah rawan kebakaran permukiman di Kecamatan Medan Denai.

Analisis spasial kerawanan kebakaran permukiman di Kecamatan Medan Denai akan disampaikan dalam bentuk peta sebaran wilayah rawan kebakaran permukiman dengan mengoverlay atau tumpang tindih seluruh kriteria kebakaran permukiman yaitu kepadatan bangunan, ukuran bangunan, tata letak bangunan, lebar jalan masuk, kualitas atap bangunan dan jarak terhadap sungai dengan menggunakan citra *Quickbird* tahun 2015. Citra satelit *Quickbird* memiliki resolusi spasial hingga 0,6-2,4 meter untuk moda pankromatik dan multispektral, karena jenis citra ini memiliki kualitas dan resolusi yang baik, sehingga citra satelit *Quickbird* ini mampu digunakan dalam studi permukiman. Kenampakan pada citra *Quickbird* ini dapat dijadikan dasar kerawanan terhadap kebakaran pada bangunan. Berdasarkan hal tersebut, diperlukan suatu usaha untuk mengurangi atau menghilangkan resiko akibat bencana kebakaran terutama di kawasan terbangun seperti kawasan permukiman padat yang memiliki tingkat kerentanan (vulnerability) yang relatif tinggi jika dibandingkan dengan kawasan kepadatan rendah.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan data dari dinas pencegah pemadam kebakaran Kota Medan dapat kita ketahui bahwa dalam kurun waktu 3 tahun terakhir (Tahun 2013 - Tahun 2015) di Kota Medan terjadi kebakaran sebanyak 730 kejadian dengan rata-rata 243 kejadian per tahun atau 20 kejadian perbulan (Dinas Pencegah Pemadam Kota Medan 2015). Bahaya kebakaran permukiman erat kaitannya dengan kepadatan bangunan, ukuran bangunan, tata letak bangunan, lebar jalan masuk, kualitas atap bangunan dan jarak terhadap sungai dengan menggunakan citra *Quickbird* tahun 2015.

C. Pembatasan Masalah

Sesuai dengan identifikasi masalah maka dalam penelitian ini pembatasan masalah adalah : (1) Seberapa tinggi tingkat resiko bencana kebakaran permukiman di Kecamatan Medan Denai. (2) Mengidentifikasi sebaran kerawanan kebakaran permukiman di Kecamatan Medan Denai

D. Perumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat resiko bencana kebakaran permukiman di Kecamatan Medan Denai?
2. Bagaimana sebaran kerawanan kebakaran permukiman di Kecamatan Medan Denai?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui tingkat resiko bencana kebakaran permukiman di Kecamatan Medan Denai.
2. Mengetahui sebaran kerawanan kebakaran permukiman di Kecamatan Medan Denai

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang bisa diambil dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan masukan bagi pemerintah dalam mengambil keputusan dan perencanaan yang berkaitan dengan kebakaran
2. Sebagai tambahan informasi tentang kebakaran permukiman bagi masyarakat Kecamatan Medan Denai
3. Sebagai studi perbandingan bagi peneliti lain khususnya dalam objek yang sama pada daerah yang berbeda.
4. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Geografi pada Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan.